

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Manajemen Logistik yang kemudian berkembang menjadi Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management, atau SCM) adalah sistem terintegrasi yang mengoordinasikan keseluruhan proses di dalam organisasi/perusahaan dalam mempersiapkan dan menyampaikan produk/barang kepada konsumen. Proses ini mencakup perencanaan (*plan*), sumber input (*source*, yaitu bahan mentah dari pemasok), transformasi bahan mentah menjadi barang jadi (*make*), transportasi, distribusi, pergudangan (*deliver*), system informasi dan pembayaran barang, sampai barang dikonsumsi oleh konsumen, dan pada akhirnya adalah layanan pengembalian produk/barang (*return*). Proses *return* mencakup kegiatan daur ulang, pengembalian barang rusak, atau penggantian barang rusak dengan yang baru.

Semua kegiatan di dalam system logistic ini dapat dilakukan oleh organisasi atau perusahaan yang sama maupun antar-organisasi (atau perusahaan) yang berbeda.

Pada perkembangannya, isu logistic tidak sebatas pada pengiriman barang, tapi meluas kepada moda transportasi (alat transportasi) yang digunakan untuk membawa barang dan factor manusia (misalnya: pengemudi dan penumpang). Pertumbuhan ekonomi dunia dan semakin meluasnya konsep perdagangan bebas telah mendorong mobilitas barang, manusia, moda transportasi, dan keterbukaan perdagangan antar negara yang dilakukan melalui jalur darat, udara, maupun laut. Tidak hanya pergerakan barang, perusahaan pun terdorong mencari sumber bahan mentah dari berbagai lokasi di banyak negara, mencari lokasi untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi di negara yang menyediakan infrastruktur dan biaya pekerja terbaik, dan kemudian mengirim dan menjual barang-barang tersebut keseluruh belahan dunia. Tentunya hal ini mendorong bidang Logistik ikut berkembang

Keilmuan Logistik dibentuk dari keilmuan Manajemen Material dan Distribusi Fisik. Lebih mendetail lagi, pohon ilmu Logistik ini terdiri atas perencanaan produksi, peramalan penjualan, inventors, pergudangan, penanganan barang, perencanaan distribusi, transportasi, dan sebagainya.

Ilmu Logistik kemudian berkembang dan dilengkapi dengan perencanaan strategic, teknologi informasi, pemasaran, dan keuangan, maka terbentuklah Manajemen RantaiPasok(*Supply Chain Management*).

Proses produksi sepatu dimulai dari pengolahan bahan mentah (misalnya, dari perkebunan karet) yang dikirim ke pabrik pengolahan menggunakan truk tangki ataupun kapal, tergantung lokasi dan jarak pengiriman karet. Jika lokasi perkebunan dan pabrik berbeda pulau, maka pengiriman dari perkebunan kepelabuhan menggunakan truk. Kemudian dari pelabuhan dikirim ke pulau lain menggunakan kapal. Di pelabuhan di pulau tujuan, karet diangkut lagi menggunakan truk hingga tiba ke pabrik sepatu.

Selain karet, ada pengiriman bahan mentah lain, seperti tali, benang, dan lem dari berbagai lokasi untuk membuat sepatu. Semua dikirim ke pabrik sepatu. Setelah semua bahan mentah diterima pabrik, produksi sepatu dimulai. Setelah pabrik memproduksi sepatu, sepatu mulai di distribusikan ke lokasi penjualan atau lokasi yang mendekati konsumen/pembeli/masyarakat, misalnya pusat perbelanjaan. Lokasi konsumen bias berada di kota lain, pulau lain, maupun negara yang berbeda. Pengiriman dapat menggunakan truk, kapal, juga pesawat, tergantung lokasi dan jarak menuju konsumen. Sepatu yang telah dikirim tidak serta-merta langsung terjual, Karena itu harus disimpan di sebuah lokasi penyimpanan (atau, gudang).

Bagaimana jika pabrik sepatu ada di sekitar Jakarta dan sepatu itu harus dikirim keseluruh Indonesia? Apakah harus membangun pabrik sepatu di setiap pulau besar di Indonesia? Jawabnya adalah mendekati sepatu kemasyarakat tanpa harus membangun pabrik, tapi membangun gudang dengan di lokasi dengan banyak pembeli sepatu (biasanya di kota besar, di ibukota provinsi, kabupaten). Ini dikarenakan membangun pabrik mahal. Maka, sepatu cukup dikirim dari Jakarta ke lokasi gudang di kota besar lainnya,

juga ke ibukota provinsi, dan ke kabupaten. Dari kota-kota besar ini, sepatu dikirim lagi ke pusat perbelanjaan. Truk dan kapal harus mengirim sepatu dari pabrik ke kota yang satu, kemudian kembali mengambil sepatu di pabrik, kemudian pergi lagi mengirim sepatu ke kota lain, dan begitu seterusnya? Penjualan sepatu di setiap kota tidaklah sama, ada yang penjualannya banyak, ada yang sedikit, sehingga mengirim sepatu ke tiap kota satu per satu tidak efisien karena biaya kirim per unit menjadi tinggi untuk tujuan lokasi yang penjualannya rendah. Moda transportasi (truk, kapal, dan sebagainya) harus bergerak lebih sering sehingga makan banyak waktu perjalanan.

Karena itu, perusahaan harus memahami penyebaran lokasi pembelinya. Misalkan pembeli menyebar di Pulau Sumatra, namun penjualan tertinggi ada di kota Palembang. Maka, pengiriman sepatu untuk penjualan di seluruh Pulau Sumatra dapat dikirim ke Palembang terlebih dahulu. Di Palembang ada gudang untuk distribusi sepatu ke Pulau Sumatra (pusat distribusi, atau distribution center). Dari Palembang, sebagian sepatu dikirim ke kota Medan dan Padang. Dari setiap kota baru dikirim ke setiap pusat perbelanjaan. Metode pengiriman demikian lebih efektif karena dapat memindahkan sepatu dalam jumlah besar secara bersamaan mendekati lokasi pembeli di Pulau Sumatra. Kapasitas truk pun termaksimalkan.

Begitu juga pengiriman dan distribusi sepatu ke lokasi atau provinsi lain. Secara garis besar, strategi pengiriman disesuaikan menjadi seperti berikut.

Biaya kirim dengan truk, yang mencakup biaya bahan bakar dan sopir, kesatu tujuan dan kembali ke lokasi asal adalah sama berapa pun jumlah barang yang dikirim. Sehingga sebaiknya truk, dan moda transportasi lainnya, mengirim barang dalam jumlah sebanyak-banyaknya ke suatu lokasi. Begitu juga ketika truk kembali (backhaul), sebisa mungkin membawa barang. Dengan demikian, setiap unit menanggung biaya kirim truk yang lebih murah.

Jika biaya bahan bakar truk ke lokasi tujuan membutuhkan Rp10.000, dan barang yang dibawa sebanyak 50 pasang sepatu, maka setiap pasang sepatu menanggung Rp200 (= Rp 10.000 dibagi 50 pasang sepatu). Jika truk mampu mengangkut 100 pasang sepatu, maka biaya yang di tanggung setiap unit

menjadi Rp100 (= Rp 10.000 dibagi 100 pasang sepatu). Dengan biaya yang lebih murah, keuntungan yang diperoleh perusahaan sepatu pun lebih tinggi. Ketika truk kembali kelokasi awal, biaya yang dikeluarkan sama dengan ketika berangkat (Karena menempuh jarak yang sama). Sehingga, sebaiknya truk juga membawa barang. Dalam kasus pabrik sepatu, barang yang bias dibawa pulang antara lain sepatu yang rusak untuk diperbaiki (proses return). Tentu jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan sepatu yang dijual jika jumlahnya banyak artinya proses produksi sepatu tersebut buruk. Lalu, apakah bias membawa barang lain supaya truk terisi sebanyak mungkin? Bisa saja! Misalnya truk membawa barang lain yang memiliki sifat seperti sepatu, yaitu tahan lama, tidak kedaluwarsa. Misalnya membawa tas dari kota tujuan menuju kota yang dilewati dalam perjalanan truk menuju pabrik, atau kekota tempat pabrik berada. Paling tidak perusahaan sepatu memperoleh pemasukan dari biaya pengiriman tas, sementara perusahaan tas tidak perlu membeli truk untuk mengirimkan tasnya kekota lain. Di sini ada hubungan antara perusahaan sepatu dan tas yang paling menguntungkan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara kinerja pelabuhan dan pertumbuhan ekonomi nasional secara langsung. Namun peneliti menduga terdapat hubungan tidak langsung di antara keduanya, dimana terdapat konektivitas rantai pasok nasional yang berperan sebagai variable perantara (mediator). Permasalahan penelitian

1. Bagaimana pelayanan logistic yang dilakukan oleh perusahaan PT. Salam Pacific Indonesia Line terhadap pelanggan?
2. Bagaimana pergerakan rantai pasok logistic pada PT. Salam Pacific Indonesia Line?
3. Bagaimana hambatan logistic pada PT. Salam Pacific Indonesia Line?

1.3 Tujuan penelitian dan Kegunaan Penulisan

Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini penulis ingin menerapkan teori-teori dari

perkuliahan. Adapun tujuan penulisan ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui pelayanan logistic oleh PT. Salam Pacific Indonesia Lines
- b. Untuk mengetahui pergerakan rantai pasok logistic pada PT. Salam Pacific Indonesia Lines
- c. Untuk mengetahui hambatan penanganan logistic pada PT. Salam Pacific Indonesia Line

2. Kegunaan Penulisan

adapun kegunaan dari pada penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi akademi

Penelitian ini dapat menjadi bukti karya ilmiah mahasiswa untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan terampil serta mampu bersaing di dalam dunia kerja.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau input dalam pengambilan keputusan dan kebijakan di masa yang akan datang mengenai proses penanganan logistik.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan Meningkatkan wawasan yang terkait dengan proses penanganan logistik.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka sistematik laporan di uraikan sebagai berikut

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisilatarbelakangpermasalahan, perumusanmasalah, tujuan penelitian dan kegunaan penulisan, dansistematikapenulisan

BAB 2 LANDASANTEORI

Berisi teori (lieratur) dan penelitian terdahulu yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian,terutama terkait hubungan

dengan antara kinerja pelabuhan, konektivitas rantai nasional dan pertumbuhan ekonomi nasional

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan secara sistematis langkah-langkah atau tahapan penelitian yang di lakukan dalam dari studi pendahuluan, pengolahan data, analisis dan penutup.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan analisis yang di lakukan, yaitu pengujian hipotesis untuk menganalisis hubungan antara kinerja pelabuhan, konektivitas rantai pasok nasional dan pertumbuhan ekonomi nasional dengan studi kasus nasional dengan studi pelabuhan utama di indonesia. Hasil penelitian kemudian di validasi untuk mengetahui keabsahan hasil tersebut.

BAB 5 PENUTUP

Berisikan kesimpulan atas hasil penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya